# STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR EKOWISTA DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus di Desa Ekowisata Batudulang Kecamatan Batulanteh)

<sup>1</sup>ABDUL HADI ILMAN, <sup>2</sup>FITRIAH PERMATA CITA, <sup>3</sup>ARSONARIYA

email: arsonariya2017@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif strategi bagi pengembangan potensi ekowisata Batudulang Kabupaten Sumbawa. Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai strategis, lingkungan internal dan eksternal serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Proses selanjutnya yaitu menetapkan isu-isu strategis menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan juga diperoleh dengan teknik purposive sampling, seperti wawancara kepada (1).Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Kabupaten Sumbawa,(2). Sekretaris Batudulang, (3)kelompok sadar wisata desa Batudulang, (4).Wisatawan dan (5).Masyarakat lokal. Strategi pengembangan ekowisata yang diperoleh dari hasil analisis SWOT yang disusun menggunakan matriks SWOT. Adapun strategi dari hasil analisis ini adalah yang pertama strategi yang bersumber dari *srenghts* dan *opportunities* yaitu pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata, kedua strategi yang bersumber dari strengths dan threats yaitu memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat, ketiga strategi yang bersumber dari weakness dan opportunities yaitu peningkatan kualitas SDM, dan yang keempat strategi yang bersumber dari *weakness* dan *threats* yaitu peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, dan Analisis SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats)

#### **ABSTRACT**

This study aims to find alternative strategies for developing the potential of Batudulang ecotourism in Sumbawa Regency. The process of this research begins with identifying and analyzing strategic values, internal and external environments and supporting and inhibiting factors. The next process is to determine strategic issues using SWOT analysis techniques. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are field observations, interviews, and documentation. Determination of informants was also obtained by purposive sampling technique, such as interviews with (1). Head of the Sumbawa Regency Tourism Destination Section, (2). Batudulang Village Secretary, (3) Batudulang village tourism awareness group, (4) Tourism and (5). Local community. Ecotourism development strategies obtained from the results of the SWOT analysis are compiled using the SWOT matrix. The strategy from the results of this analysis is the first strategy originating from srenghts and opportunities, namely the development and improvement of the quality of tourism objects, both strategies that come from strengths and threats, namely providing education and guidance to the community, the three strategies that derive from weakness and opportunities are increase quality of human resources, and the fourth strategy originating from weakness and threats is increasing empowerment in community involvement.

Keywords: Strategy, Development, and SWOT Analysis (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats)

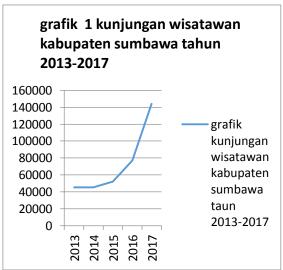
#### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar rasa ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2015: 3).

Pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujut dalam bentuk kekayan alam yang indah, keanekaragaman flora dan kemajemukan fauna, tradisi, budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan UU No. 9 tahun 1990 (mengenai kepariwisataan dan peraturan pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peeninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang di miliki bangsa Indonesia merupakan sumberaya yang besar bagi peningkatan dan pengembangan kepariwitaan.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang berada di provensi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki pontensi di sektor pariwisata. Kabupaten Sumbawa memiliki peninggalan sejarah, budaya serta pemandangan alam yang sangat indah dan menarik untuk di kunjungi.

Tidak heran jika memang pemerintah setempat menaruh peratian tehadap pariwisata, pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan untuk dan memanfaatkan objek dan daya tarik terwujut antara lain wisata yang kekayaan alam yang sangat indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi, budaya dan peninggalan purba. dari tahun 2013-2017 jumlah kunjungan wisatawan ke kabupatan Sumbawa terus mengalami peningkatan. hal ini dapat di lihat pada grafik jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten sumbawa.



Sumber: dispopar kabupaten sumbawa

Sekarang ini pemerintah telah menggaragap pengembangan desa ekowisata untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di daerahdaerah

pedesaan, banyak desa yang dikembangkan dan memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing untuk menjadikan Sumbawa sebagai destinasai wisata. Desa-desa tersebut kemudiaan dikembangakan meniadi desa ekowisata yang menawarkan berbagai macam potensi yang di miliki. Menurut surat keputusan dinas pemuda dan olahraga pariwisata (DISPOPAR), kabupaten Sumbawa Besar

hingga saat ini suda tercatat 10 desa yang menjadi desa ekowisata wisata di Kabuaten Sumbawa yang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, keindahan alam, bentangan sawah, air terjun, sejumlah seni tradisi, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya.

Table 1.1: Daftar Desa Ekowisata di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Kelurahan / Desa		
1	Kec. Batulanteh	Desa Batudulang		
2	Kec.Unteriwis	Desa Pelat		
3	Kec. Alas	Desa Marente		
4	Kec. Moyo Hulu	Desa Pernek		
5	Kec. Moyo Utara	Desa Songkar		
6	Kec. Plampang	Desa Teluk santong Desa Muer		
7	Kec. Utan	Desa Muer Desa Labuhan burung		
8	Kec. Lantung	Desa Lantung		
9	Kec. Tarano	Desa Labuhan jambu		

Sumber : dispopar kabupaten sumbawa

Batudulang sebagai salah satu desa ekowisata yang ada di kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa, yang berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota Sumbawa Besar, Desa Batudulang merupakan salah satu dari 10 desa vang di tetabkan menjadi desa ekowisata oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga (DISPOPAR) Kabupaten Sumbawa. Ekowisata Batudulang atau lebih terkenal dengan sebutan wisata alam Batudulang, objek wisata alam Batudulang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat dan telah dikenal sebagai tempat yang nyaman untuk berekreasi, berpoto-poto sekaligus sebagai tempat untuk liburan menghabiskan waktu luang bersama teman dan keluarga. Dilihat dari kondisi dan potensi yang dimiliki sebagai objek wisata, desa ekowisata Batudulang memiliki potensi pariwisata yang bagus untuk di kembangkan lebih lanjut sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah bahkan dari mancanegara sekalipun.

Adapun potensi yang dimiliki antara lain kawasan hutan yang masih terjaga dan udara yang segar, selain itu memiliki spot wisata yang bagus seperti tiga air terjun yakni air terjun tiu dua, air terjun perung panyang dan air terjun Morang Ai. Kemudian di salah satu lokasi bernama lembah panotang juga suda dibangun spot foto seperti menara selfi dari kayu yang berhadapan langsung dengan pulau Moyo dan Gunung Tambora, dimana pengunjung bisa berpoto di lokasi tersebut, selain itu tradisi lokal yang masih berkembang seperti panen madu, kopi dan kemiri serta budaya lokal masih terus dipertahankan. Termasuk kuliner yang bahan bakunya muda di dapat dari alam sekitar serta dilengkapi juga fasilitas dengan penginapan dan transportasi. Dalam upaya mendukung pariwisata Kabupaten Sumbawa, objek wisata alam Batudulang memerlukan adanya inovasi dan pengembangan konten maupun sarana agar dapat menarik animo wisatawan, baik lokal nasional bahkan mancanegara. Selain itu dengan mengembangkan objek wisata alam Batudulang, juga dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang selama ini sebelum dijadikan sebagai objek wisata

mesyarakat bekerja sebagai petani dan bergantung pada hasil alam. Namun masih ada beberapa kendala yang terdapat di wisata alam Batudulang

ini baik dari faktor internal kurangnya manajemen pengelolaan dan minimnya sarana dan prasarana umum, maupun faktor eksternal yaitu pencemaran lingkungan oleh pengunjung.

Kondisi demikian sudah seharusnva meniadi perhatian Kabupaten pemerintah Sumbawa. pengelola, dinas dan instansi terkait serta masyarakat sekitar untuk segera disikapi dan menerapkan startegi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal yang dimiliki vaitu peluang dan kekuatan dari objek wisata ini dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya berupa ancaman dan kelemahan untuk mengembangkan pariwisata di wisata alam potensi Batudulang. Sianipar dan Entang (2003 menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi berbagai faktor pada organisasi secara sistimatis perlu merumuskan strategi yang dapat di gunakan dengan analisis SWOT. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah strategi pengembangan sektor ekoiwisata di Desa Ekowisata Batudulang kecamatan Batulanteh.?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitiaan ini adalah: Untuk menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan sektor ekowisata di Desa Ekowisata Batudulang kecamatan Batulanteh.

# TINJAUAN PUSTAKA Pengertian strategi

Menurut Sianipar dan entang mendefinisikan (2003: 64)bahwa strategi adalah seni memadukan atau mengintekrasikan antar faktor kuncikeberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Mamfaat strategi adalah untuk memamfaatkan sumberdayaa unggulan memaksimalkan pencapaian dalam sasaran kineria dalam konsep manajemen cara baik untuk mencapai tujuan, sasaran kinerja adalah dengan strategi. Secara khusus, strategi adalah "penempaan" misi perusahaan atau organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan impelementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi juga didefiniskan sebagai pusat dan inti yang khas dari manajemen strategik, strategi mengacu pada perumusan tugas-tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai akhir tujuan akhir organisasi.

## Konsep pariwisata

Menurut Yoeti (2010: 112) , secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari suku kata "pari" dan "wisata". Pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap, dan wisata yang berarti perjalanan, bepergian. Atas dasar kata itu, maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan dilakukan berkali-kali yang berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain. Kemudian E. Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan bahwa pariwisata dalam arti moderen "merupakan fenomena dari jaman didasarkan atas sekarang yang kesehatan kebutuhan akan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan" (dalam Yoeti, 2010: 115).

## Konsep wisatawan

Jika ditinjau dari arti kata "wisatawan" yang berasal dari kata "wisata" maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata "tourist" dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta "wisata" yang berarti "perjalanan" yang sama atau dapat disamakan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata "traveler" karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran "wan" untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Yoeti, 2010: 130). Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009: 16), wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan yang berkunjung ke

suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).

#### Ekowisata

Menurut Damanik dan Weber didalam buku perencanaan ekowisata (2006:37), Ekowisata merupakan salah bentuk kegiatan khusus.Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata missal. Sebenarnya lebih yang membedakannya dari wisata massal karakteristik produk dan pasar.Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan perencanaan pengelolaan yang tipikal

Deklarasi Ouebec Menurut (Damanik dan Weber. 2006:38) menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Di dalam praktek hal itu terlihat dalam bentuk wisata vang:

- a. secara aktif menyumbang kegiatan konservasi alam dan budaya;
- b. melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka; dan
- c. dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil.

Dengan kata lain, ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri.

## Konsep pengembangan ekowisata

Konsep wisata yang berbasis ekologi atau yang lebih dikenal dengan ekowisata dilatar belakangi dengan perubahan pasar global yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada negara-negara asal wisatawan. Selain itu, ekowisata memiliki ekspektasi yang lebih mendalam dan lebih berkualitas dalam melakukan perjalanan wisata dan konsep wisata ini disebut wisata minat khusus (Fandeli, 2002).

Wisatawan minat khusus umumnya memiliki intelektual yang lebih tinggi dan pemahaman serta kepekaan terhadap etika, moralitas dan nilai-nilai tertentu, sehingga bentuk wisata ini adalah bentuk pencarian pengalaman baru.Wisatawan cenderung beralih kepada alam dibandingkan polapola wisata buatan yang dirasakan telah ienuh dan kurang menantang (Damanik&Weber, 2006: 58).

Tahun 2002 adalah tahun dimana dicanangkannnya Tahun Pegunungan Ekowisata dan Indonesia. Dari berbagai workshop dan diskusi yang diselenggarakan pada tahun tersebut di berbagai daerah di Indonesia baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, dirumuskan 5 (lima) Prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia yaitu (Zalukhu: 2009):

#### 1. Pelestarian

Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menerapkan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan

sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjunginya.

## 2. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi menarik seperti nama dan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar daerah wisata, dedaunan yang dipergunakan untuk obat atau dalam kehidupan sehari-hari, atau kepercayaan dan adat istiadat masvarakat lokal. Kegiatan pendidikan bagi wisatawan ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya. Kegiatan ini dapat didukung oleh alat bantu seperti brosur, buklet atau papan informasi.

#### 3. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi.Ekowisata juga harus mengandung unsur ini.Oleh karena itu, produk dan, jasa pariwisata yang ada di daerah kita juga harus memberikan unsur kesenangan agar layak jual dan diterima oleh pasar.

#### 4. Perekonomian

Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi apabila perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan sumber dava lokal seperti transportasi. jasa akomodasi dan pemandu. dijalankan harus Ekowisata yang pendapatan memberikan dan keuntungan bagi penduduk sekitar sehingga dapat terus berkelanjutan.

## 5. Partisipasi masyarakat setempat

Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung masyarakat. Agar bagi bisa memberikan manfaat maka alam/ budava itu harus dikelola dan dijaga.Begitulah hubungan timbal balik antara atraksi wisatapengelolaan manfaat yang diperoleh dari ekowisata dan partisipasi.

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah suatu proses merinci keadaan lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi ke dalam kategori kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman Sebagai dasar (threats). untuk menentukan dan tujuan, sasaran strategi mencapainya, sehingga organisasi memiliki keunggulan merai masadepan yang lebih baik. Sianipar Entang, (2003 :23). Dengan dan demikian perencanaan strategis (strategicplanner) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemaham, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.Hal ini disebut dengan analisa yang paling populer situasi. Model untuk analisa situasi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dapat dijelaskan dalam bentuk matrik yang menunjukan masing-masing komponen tercakup dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016: 12) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan

- 2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman
- 3. Membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
- 4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu
- 5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriftif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. penelitian dilakukan Dalam ini identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek ekowisata. Lokasi dlakukan penelitian ini di desa Ekowisata Batudulang, kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa Besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1. Observasi: Sugiono Menurut (2010:204)Pengamatan adalah kegiatan yang meliputi perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejalagejala yang muncul pada obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi kondisi Batudulang atau fenomena-fenomena terdapat di sekitar Batudulang dengan pencatatan dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek aksesibilitas. vang diteliti. fasilitas di wisata alam Batudulang.
- 2. Wawancara: merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2010: 317). Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data tentang faktor internal (kekuatan dan kelemahan). faktor eksternal (peluang dan ancaman) serta strategi pengembangan potensi pariwisata di Batudulang dan desa dituiukan kepada Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa, Kepala Desa Batudulang, pokdarwis, masyarakat, dan wisatawan.
- 3. Kuisioner: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiono, 2010: 199).
- 4.Dokumentasi: merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa gambar/foto, artikel, skripsi, jurnal, buku, dan surat kabar

Narasumber dalam penelitian ini ditentukan purposif, secara informrn kunci yang di anggab paling mengetahui situasi di lokasi ekowisata, adapun yang menjadi informen dalam penelitianini adalah: pokdarwis batudulang, kepala bidang pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga (DISPOPAR). kabupaten sumbawa. sekretaris desa batudulang, masyarakat lokal, dan wisatawan. Analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman vaitu: reduksi data. penvajian data. dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010 : 430). Hasil data direduksi dan dianalisis sesuai dengan tema penelitian, kemudian data disajikan secara naratif. Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, trangulasi teknik pengumpulan data, waktu. Lalu dilakukan dan membercheck, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila pemberi data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi maka perlu melakukan didiskusikan dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, data yang ditemui harus dikoreksi, dan harus menvesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

#### HASIL PENELITIAN

Ekowisata Batudulang memiliki panorama alam yang indah budaya dan tradisi lokalnya masih lestari. Ekeowisata batudulang terletak di desa batudulang kecamatan batulanteh kabupaten sumbawa. Jarak lokasi ekowisata dengan pusat kota sekitar 30 km dengan waktu tempuh sekitar 45 menit ekowisata Batudulang berada di ketinggian 1300m dpl desa ini sangat asri dan sejuk, iklimnya sangat tropis, hutannya sangat lebat dan rimbu

Matriks analisis factor strategi internal (IFE)

Matr	iks a	nalisis factor strategi	inte	rnal	(IFE
No	Factor-Faktor Strategis Kekuatan		Bob ot	Rat ing	Sk or
	1.	Panorama alam yang indah.	0,13	4	0,5 2
	2.	Adanya dukungan dari penduduk	0,12	3	0,3 6
	3.	Reputasi yang baik di mata pengunjung	0,11	3	0,3 1
	4.	Sikap masyarakat yang ramah dan terbuka bagi pengunjung.	0,11	3	0,3 1
	5.	Keamanan yang cukup baik.	0,10	2	0,2 0
	Total		0,5 7		1.7
	Facto	r-Faktor Strategis Kelemahan	Bob ot	Rat ing	Sk or
	1.	Kurangnya menejemn pengelolaan	0,10	2	0,2 0
	2.	Minimnya sarana dan prasarana umum	0,07	2	0,1 4
	3.	Belum tersedianya tokoh souvenir	0,09	2	0,1 8
	4.	Kualitas SDM masyarakat setempat masih rendah	0,07	2	0,1 4
	5.	Dana pengembangan yang terbatas	0,10	3	0,3 0
			0,4 3		
	Total		1,0 0		0,9 6
Nilai s	skor IFE	kekuatan + kelemahan = 1,7+0,96=	2,66		

Berdasarkan hasil matriks IFE untuk ekowisata Batudulang, di dapat nilai skor internal yaitu 2.66 hal ini menunjukan posisi objek wisata terletak di kuadran positif yaitu 2.66 Dan mengidentifikasikan bahwa objek wisata memiliki potensi internal yang kuat.

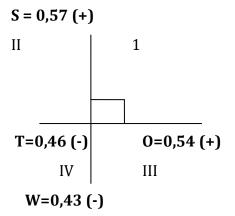
Matriks Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFE)

No	Factor-Faktor Strategis peluang	Bob ot	Rati ng	Sk or
	Sektor ekowisata sudah menjadi gaya hidup masa kini	0,12	3	0,3
	Ditanggapi fositif oleh berbagai pihak	0,09	2	0,1 8
	Berpeluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa	0,10	3	0,3 0
	Meningkatkan kreatifitas warga	0,10	3	0,3 0
	5. Berpeluang untuk memajukan desa	0,12	3	0,3 6
	Total			1,5
Factor-Faktor Strategis ancaman		Bob ot	Rati ng	Sk or
	Perubahan minat wisatawan	0,11	3	0,3 3
	2. Pencemaran lingkungan	0,08	2	0,1 6
	Kurangnya alat transportasi umum	0,09	2	0,1 8
	4. Terjadinya bencana atau gangguan alam	0,08	2	0,1 6

5. Masuknya investor asing	0,10	3	0,3 0	
	0,46			
Total	1,00		1,1 3	
Nilai skor EFE peluang – ancaman = 1,5+1,13=2,63				

Berdasarkan hasil matriks IFE untuk ekowisata Batudulang, di dapat nilai skor eksternal yaitu 2.63 hal ini menunjukan posisi objek wisata terletak di kuadran positif yaitu 2.63 Dan mengidentifikasikan bahwa objek wisata memiliki potensi eksternal yang kuat

## Peta Posisi Kekuatan Ekowisata Baudulang



posisi kekuatan Peta obiek ekowisata Batudulang menunjukkan bahwa posisi kawasan ekowisata Batudulang berada pada kuadran 1, hal ini mengindikasikan bahwa ekowisata Batudulang berada pada posisi yang menguntungkan kekuatan yang dimiliki oleh ekowisata Batudulang dapat menutupi kelemahan ancamannya. Posisi ini juga membuat ekowisata Batudulang dapat mengambil semua peluang yang ada. Sianipar dan entang. (2003)menyatakan bahwa hasil analisis yang berada pada Kuadran 1 Matriks Posisi Organisasi: Merupakan posisi yang menguntungkan. sangat Subjek peluang mempunyai dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan ia

peluang yang ada secara maksimal. Rekomendasi strategi yang di berikan adalah progresif artinya organisasi dalam keadaan prima dan mantap sehingga sangat di mungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih pertumbuhan secara maksimal.

Hasil analisis SWOT Strategi pengembangan objek Ekowisata Batudulang berdasarkan pertimbangan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, menunjukkan apabila dikelola dengan baik maka daya tarik wisata akan menghasilkan sumber pendapatan yang tidak ada batasnya, serta daya tarik wisata yang dikembangkan dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Strategi pengembangan objek ekowisata Batudulang

- 1. Pengembangan dan peningkatan kualitas Ekowisata
- 2. Meningkatkan promosi
- 3. Menyelenggarakan even-event untuk mendatangkan pengunjung lebih banyak
- 4. Meningkatkan kualitas SDM keEkowisataan
- 5. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana umum
- 6. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat

#### **Daftar Pustaka**

Suwantoro.Gamal.(2015). Dasar-Dasar Pariwisata. Andi, Yogyakarta.

*UU No. 9 tahun 1990* 

Dispopar kabupaten sumbawa 2018

Sianipar & entang (2003) teknik-teknik analisis menejemen

Oka A Yocti. (2010). Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata.(Bandung:PT Alumni, (2010)h 27-31

Sugiyono . (2010). metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif,kuantitatif dan D &R

Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen.(2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office

Kusumaningrum, Dian. (2009). Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.

Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. (2006). Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi.PUSPAR UGM dan Penerbit Andi. Yogyakarta.